

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP
PILIHAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMKS 11 PGRI
JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Ine Shintya Dewi
1601015043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Pilihan
Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMKS 11 PGRI Jakarta

Nama : Ine Shintya Dewi

NIM : 1601015043

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi dan revisi sesuai
saran penguji

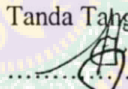
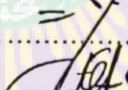
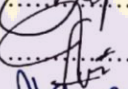
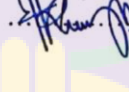

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd, Kons		6-10-2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		5-10-2020
Pembimbing	: Fatma Nofriza, S.Pd, M.Si		22-09-2020
Penguji 1	: Dra. Fitniwilis, M.Pd		22-09-2020
Penguji 2	: Eka Heriyani, M.Pd, Kons		21-09-2020

Disahkan oleh

Dekan



Dr. Desyian Bandarsyah M.Pd

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Ine Shintya Dewi: 1601015043. “*Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Pilihan Karir Pada Remaja Akhir Kelas XI Di SMKS 11 PGRI Jakarta*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Tugas perkembangan remaja pada siswa kejuruan yaitu mempersiapkan pilihan karirnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan minat dan bakat. Kesiapan individu dalam menentukan pilihan karir lebih dikenal dengan istilah kematangan karir. Pilihan karir adalah suatu usaha dalam merealisasikan konsep diri seseorang yang artinya pilihan karir dipilih berdasarkan nilai, bakat, dan minat seseorang. Pilihan karir pada siswa tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor dukungan sosial orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir pada siswa kelas XI di SMKS 11 PGRI Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang secara spesifik diarahkan kepada teknik analisis regresi. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan populasi sebesar 304 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 76 (tujuh puluh enam) siswa.

Skor validitas skala dukungan sosial orangtua bergerak dari angka 0,027 sampai dengan 0,629, dan skor validitas skala pilihan karir bergerak dari angka 0,04 sampai dengan 0,449. Nilai koefisien reliabilitas pada dukungan sosial orangtua diketahui sebesar 0,824 sedangkan nilai koefisien reliabilitas pada pilihan karir 0,731, kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir pada siswa kelas XI SMKS 11 PGRI Jakarta. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir pada siswa kelas XI SMKS 11 PGRI Jakarta ditunjukkan dengan nilai F hitung yaitu 3,851 dengan tingkat signifikansi $0,053 > 0,05$ artinya bahwa tidak ada pengaruh variabel dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir dan berdasarkan skor dukungan sosial orangtua dengan koefisien determinasi sebesar 0,49 yang berarti bahwa sumbangan efektif variabel dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir hanya sebesar 49%.

Kata Kunci : *Dukungan sosial orangtua, Pilihan karir*

ABSTRACT

Ine Shintya Dewi: 1601015043. *"The Effect of Parental Social Support on Career Maturity in End of Class XI Teenagers in SMKS 11 PGRI Jakarta Public Schools"*. Essay. Jakarta: Counseling Guidance, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

The task of adolescent development in vocational students is to prepare career choices according to the abilities they have according to their interests and talents. Individual readiness in determining career choices is better known as career maturity. Career choice is an attempt to realize one's self-concept, which means that career choices are chosen based on one's values, talents and interests. The career choice of students is certainly influenced by many factors, one of which is the social support factor of parents. This study aims to determine the effect of parental social support on career choices in class XI students at SMKS 11 PGRI Jakarta.

The research method used is quantitative research methods that are specifically directed at regression analysis techniques. The sampling technique used was *proportional random sampling* with a population of 304 students and the sample used was 76 students.

The validity score of the parental social support scale moved from 0.027 to 0.629, and the career choice scale validity score moved from 0.04 to 0.449. The reliability coefficient value on parental social support is known to be 0.824, while the reliability coefficient value for career choices is 0.731, both values indicate that the instrument in this study is said to be reliable. The results of this study indicate that there is no significant effect of parental social support on career choices in class XI students of SMKS 11 PGRI Jakarta. The absence of a significant effect of parental social support on career choices in class XI students of SMKS 11 PGRI Jakarta is indicated by the calculated F value of 3.851 with a significance level of $0.053 > 0.05$, meaning that there is no influence of parental social support variables on career choices and based on support scores. parents social with a determination coefficient of 0.49 which means that the effective contribution of the parent's social support variable to career maturity is only 49%.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I _PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktisi.....	9
BAB II _KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Pilihan Karir.....	9
2. Dukungan Sosial.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III _METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Metode Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

1. Instrumen Variabel Terikat	41
2. Instrumen Variabel Bebas.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Deskripsi Data	58
G. Hipotesis Statistik	60
1. Uji Normalitas Data	60
2. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Data	77
1. Data Pilihan Karir Siswa SMKS PGRI 11 Jakarta	77
2. Data Dukungan Sosial Orangtua Siswa SMKS PGRI 11 Jakarta.....	80
B. Pengujian Persyaratan Analisis	84
1. Uji Normalitas	84
2. Uji Linearitas.....	85
C. Pengujian Hipotesis	86
1. Uji Regresi Linier Sederhana	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
E. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Tujuan dalam program Pendidikan yaitu siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat. Siswa dalam Pendidikan akan dikembangkan kemampuan minat bakatnya sebelum mereka memasuki dunia karirnya.

Pendidikan telah diatur dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Masa remaja merupakan masa dimana individu memiliki berbagai permasalahan dalam hidupnya baik itu masalah internal maupun masalah eksternal individu. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan menetapkan karirnya. Kesiapan individu dalam memilih dan menetapkan karirnya lebih dikenal dengan kematangan karir (Super, 2015)

Menurut Hurlock (1980) masa remaja merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan menuju masa dewasa. Hal tersebut menunjukkan masa remaja merupakan masa penting dalam perkembangan individu karena jika tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik maka dewasa pun tidak akan berjalan semestinya.

Menurut Erikson dalam Santrock (2011) masa remaja merupakan masa berkembang *identity*. Pada masa ini remaja harus memutuskan siapa dirinya, bagaimanakah dirinya dan tujuan yang hendak diraihinya. Menekuni suatu karir merupakan salah satu tujuan manusia hidup di dunia, dengan berkarir manusia akan dapat berkarya dan dapat mengaktualisasi diri. Selain itu karir juga akan memberikan banyak pengalaman dalam hidup seseorang sehingga sangat penting seseorang menekuni sebuah karir.

Dalam tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock idealnya bahwa mempersiapkan karir sudah harus dimulai sejak remaja awal dimana masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan remaja awal sering kali mengalami kebingungan dalam mempersiapkan perencanaan karirnya sehingga ketika pada remaja akhir individu mengalami permasalahan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Menurut teori perkembangan karir Donald Super dalam Winkel dan Sri Hastuti (2004) proses perkembangan karir dibagi atas 5 tahap, yaitu fase

pengembangan (*Growth*) dari lahir sampai usia kurang dari 15 tahun; fase eksplorasi (*Eksploration*) dari usia 15 tahun-24 tahun; fase pematangan (*Establishment*) dari usia 25 tahun sampai 44 tahun; fase pembinaan (*Maintenance*) usia 45 tahun sampai 64 tahun; fase kemunduran (*Decline*) usia memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru.

Tugas perkembangan siswa yang berada pada tahap *exploration* melakukan pencarian tentang karir yang sesuai dengan dirinya, sudah mulai merencanakan masa depan, mengenali diri melalui minat dan kemampuan. Pada tahap ini individu juga sudah mampu untuk mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pekerjaan dan membuat alternatif pekerjaan yang sesuai (brown, 2002).

Dalam teori perkembangan karir Super dijelaskan bahwa masa remaja merupakan masa dimana remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat. Super (dalam Brown, 2002) menjelaskan bahwa pilihan karir adalah suatu usaha merelisasikan konsep diri seorang.

Menurut Agoes Dariyo (2003), karir merupakan suatu pilihan pekerjaan yang dilakukan seseorang individu sesuai dengan kepribadian, minat-bakat, kemampuan, keterampilan ataupun kecerdasan. Dari pendapat tersebut, dalam pemilihan karir seharusnya memperhatikan aspek kepribadian, minat-bakat, kemampuan, keterampilan ataupun kecerdasan, akan tetapi seringkali individu tidak mengetahui hal-hal tersebut pada dirinya.

Pilihan karir dalam teorinya juga dijelaskan oleh Sampson et. Al (dalam Yuliana, 2012) yang mengungkapkan bahwa unsur dari pemilihan karir yaitu memahami diri sendiri, pilihan diri sendiri, dan bagaimana membuat keputusan. Unsur tersebut menjadi suatu hal yang mendasar dalam pemilihan karir seseorang.

Pemilihan karir yang tepat merupakan satu hal penting bagi seorang individu, hal ini karena jika seseorang mengetahui tujuan karir yang hendak dipilih dan mengetahui apa yang harus dilakukan maka individu memiliki perencanaan karir yang matang. Crites dalam Listyowati (2012) menyatakan kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat keputusan pilihan karir yang tepat termasuk kesadaran terhadap apa yang dibutuhkan.

Adanya pemilihan karir ditandai dengan adanya sebuah proses pencarian informasi dan mengetahui informasi dunia kerja dan pengambilan keputusan karir siswa (Levinson, 1998). Remaja tidak lagi mendapatkan informasi apa adanya, akan tetapi mereka akan memilah kembali informasi yang mereka dapatkan. Remaja juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang sebagai rencana untuk masa depannya (Ahmadi, 2005).

Pilihan karir pada siswa SMK disampaikan oleh Flouri dan Buchanan (2002) yang menyatakan bahwa pemilihan karir pada siswa SMK memiliki hubungan positif dengan keahlian bekerja. Keahlian bekerja bisa didapatkan pada bangku sekolah kejuruan yang dimana berdasarkan kurikulum sekolah kejuruan mengarah kepada bidang karir tertentu yang dibantu dengan program

Praktek Kerja Lapangan (PKL). Sehingga dengan adanya bekal keahlian siswa kejuruan lebih siap dalam pilihan karir mereka.

Institusi sekolah kejuruan lebih diprioritaskan untuk mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, mampu membuat sebuah produk, dan memiliki sikap siap kerja (Mutiar, 2017). Hal ini juga diatur oleh peraturan pemerintah no.29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2 yang menyatakan bahwa Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Dalam *Setting* pendidikan di sekolah, fenomena yang umumnya terjadi pada siswa yaitu ketika mereka menghadapi masalah yang kompleks serta dihadapi pilihan yang dilematis sebagai akibat perubahan dan perkembangan yang terjadi. Salah satu masalah yang banyak dihadapi siswa adalah dalam memilih dan merencanakan karirnya, hal ini membuat siswa tidak memiliki karir yang matang. Salah satu yang menjadi penyebab adalah karena sebagian besar siswa sekolah menengah adalah remaja awal (12-15 tahun) dan remaja akhir (15-19 tahun) dimana kondisi kepribadian masih labil dan masih membutuhkan bimbingan dan arahan.

Pemilihan karir yang tepat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat – minat, dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan sosial, dan pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan inti (Winkel dan Hastuti, 2006).

Menurut Taylor dalam King (2012) dukungan sosial (*Social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang yang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Fenomena yang ditemukan lainnya oleh peneliti di SMKS PGRI 11 Jakarta yaitu sebagian siswa sudah mengetahui akan kemana setelah mereka lulus dari sekolah menengah kejuruan. Tetapi beberapa siswa mengungkapkan bahwa siswa masih belum memiliki pengambilan keputusan karir yang matang. Guru BK SMKS 11 PGRI Jakarta mengungkapkan bahwa hal ini karena beberapa siswa karirnya tidak didukung penuh oleh orangtua. Selain itu beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa dalam keputusan karir yang ditentukan oleh orangtua tidak sesuai dengan minat bakat siswa.

Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayadin (2006) yang mengungkapkan bahwa sebesar 72% dari 52 orangtua murid tidak mengetahui apa harapan cita-cita anaknya dimasa depan karena minimnya waktu untuk berdialog dengan anak tentang masa depannya. Situasi ini menunjukan bahwa orangtua berperan penting dalam membantu individu mengatasi masalah karir siswa.

Dukungan sosial orangtua menurut Gottlieb (1983) merupakan informasi verbal atau nonverbal, bantuan nyata maupun sebuah tindakan yang diberikan karena kehadiran orangtua mempunyai manfaat emosional, mendapat saran ataupun kesan yang menyenangkan bagi penerima.

Dalam penelitian lain yang diungkapkan oleh Dedi Novin (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir berkontribusi sebesar 28,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan penelitian lain menyatakan hal berbeda yaitu pada penelitian Niki Yuniarti (2019) menyatakan dukungan sosial orangtua terhadap kematangan karir berkontribusi cukup yaitu sebesar 30,5% dan 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan adanya berbagai pendapat ahli dan penelitian yang sudah dilakukan, adanya perbedaan hasil penelitian yang artinya belum ada pernyataan hasil final dari kedua variabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan siswa dalam mempersiapkan karir
2. Pentingnya pemilihan karir yang tepat agar tujuan keputusan karir tercapai
3. Adanya siswa SMKS 11 PGRI Jakarta yang kurang mendapatkan dukungan sosial orangtua sehingga menyebabkan siswa mendapatkan permasalahan dalam pilihan karir

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan batasan masalah utama. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dari permasalahan yang akan diteliti. Peneliti ini memiliki batasan masalah yaitu pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir pada remaja akhir kelas XI kejuruan di SMKS PGRI 11 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir pada remaja akhir kelas XI kejuruan di SMKS PGRI 11 Jakarta”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tentang pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir siswa ini akan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan sosial dan karir dan bermanfaat dalam Bimbingan dan Konseling dalam aspek sosial dan karir. Karena dukungan sosial orangtua sangat berhubungan dengan interaksi antara individu dan individu lain dalam hal ini orangtua khususnya, sedangkan variabel pilihan karir sangat berhubungan dengan karir itu sendiri.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini jika hipotesisnya teruji, maka diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan ataupun masukan baik bagi orangtua untuk memberikan dukungan sosial secara baik sehingga siswa akan memiliki pemilihan karir yang baik dan tepat sehingga dapat menikmati setiap karir yang ia pilih.

a. Bagi Praktisi Bimbingan Konseling

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para praktisi bimbingan dan konseling dapat memahami adanya pengaruh dari dukungan sosial orangtua pada pilihan karir siswa. Oleh sebab itu diharapkan para praktisi bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkatkan hubungan dengan orangtua siswa sehingga dapat mengantisipasi pilihan karir yang salah pada diri siswa.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah penelitian ini, peneliti dapat memahami pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir siswa. Bagi peneliti dan peneliti lain dapat menambah pengetahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, S. (1990). Hubungan antara beberapa faktor sosial dan prestasi, jenis kelamin, dan lokus kendali dengan kematangan karir siswa menengah atas. *Disertasi Malang: Fakultas Pasca Sarjana Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Malang*.
- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. PT. Rineka Cipta.
- Ali, & Asrori. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Álvarez González, M., Bisquerra, R., Espín, J.V. & Rodríguez Espinar, S. (1990). Diagnóstico y Evaluación de la Madurez Vocacional [Diagnosis and Assessment of Vocational Maturity]. *Revista de Investigación Educativa*, vol. 8(16), 157-167
- Álvarez González, M. (Coord.), Bisquerra, R., Espín, J.V. & Rodríguez Espinar, S. (2007). *La madurez para la carrera en la educación secundaria. Evaluación e intervención*. [Career maturity in secondary education. Assessment and intervention.] Madrid: EOS.
- Álvarez González, M. (2008). Career maturity: a priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, Vol. 6(3), 758.
- Ariyani, E. (2014). Pengaruh locus of control terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, vol. 2 (2).
- Brown, D (2002). *Career Choice and Development*. USA: A Wiley Imprint
- Creed, & Lee-Ann. (2001). Carer maturity, career decision making, self efficacy and career indecision: A review of the accured evidence. *Journal of Career Development, ACER (Australian Council For Educational Research*, vol. 10 (2), 1–22.
- Dariyono, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hanza, S. (2015). Kematangan karir dengan intensi turnover pada karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 3(2).
- Hurlock, E. . (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Penerbit Maju Mandar.
- King, & Laura, A. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Listiyowati, A. (2012). Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMAN 2 Klaten. *Jurnal Psikologi*, Vol. 4(8).
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial dilingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang, Jawa Barat. *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol. 10(2).
- Mutiara, H., & Dian. (2017). Dukungan orangtua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*, vol. 6(1).
- Naidoo, A.V. (1998). *Career Maturity: A review of four decades of research*. Bellville – South Africa: University of the western cape.
- Patton, W., & Lokan. (2001). Perspectives on Donald Super's construct of career maturity. *International Journal For Educational And Vocational Guidance 1*. Doi: 10.1023/A:1016964629452
- Prahesti, I. (2003). Perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2(2).
- Pratama, B. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 (3), 213–222
- Rahma, U. (2018). Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karir siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, Vol. 11, 199.
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta..
- Santrock, J. . (1980). *Life Span Development* (Edisi tiga belas jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E., & Smith, T. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (W. John & I. Sons (eds.); 6th ed.).
- Sarwono, W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.

Smet, & Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.

Tifani. (2015). Hubungan antara locus of control dengan kematangan karir pada karyawan kentucky fried chicken (KFC) di Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, Vol. 9 (2), 106–129.

Watkins, C. E., & Campbell, V. L. (2000). *Testing and Assesment in Counseling (Practice 2nded)*. NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Winkel, & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.